

## **Strategi Digital Kreatif VIRGIN (Video Animasi Inovatif tentang Kesehatan Reproduksi) dalam Penguatan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja**

Tina Mawardika<sup>1</sup>, Umi Aniroh<sup>2</sup>, Puji Purwaningsih<sup>3</sup>, Fiktina Vifri Ismiriyam<sup>4</sup>, Tutik Yuliyanti<sup>5</sup>,  
Putra Aditya<sup>6</sup>, Evagus Malinda<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,5,6,7</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo

<sup>4</sup>Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi: tinamawardika@gmail.com

### **ABSTRAK**

Remaja merupakan kelompok rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi akibat keterbatasan pengetahuan dan paparan konten digital yang tidak terfilter. Inovasi media edukasi berbasis digital diperlukan untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi sekaligus literasi digital secara aman dan kreatif. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan literasi digital sehat, serta kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan dan menyaring informasi digital secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ungaran dan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa melalui pemberian edukasi kesehatan reproduksi menggunakan VIRGIN (Video Animasi Inovatif tentang Kesehatan Reproduksi), workshop literasi digital sehat dengan praktik analisis konten, serta pendampingan guru dalam pemanfaatan video animasi sebagai media pembelajaran yang diikuti 70 siswa. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi serta penilaian peningkatan kapasitas peserta dan guru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan setelah edukasi VIRGIN dengan nilai  $p < \alpha$  ( $0,03 < 0,05$ ). Workshop literasi digital sehat terbukti efektif, dengan lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman dan 78–85% mampu menganalisis konten digital secara aman. Pendampingan guru meningkatkan kompetensi pedagogik dan digital pada sekitar 85% guru, serta mendorong 80–88% guru menjadi lebih kreatif dan percaya diri dalam menggunakan video animasi. Program edukasi kesehatan reproduksi berbasis video animasi dan literasi digital sehat direkomendasikan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan dan diperluas ke satuan pendidikan lain sebagai strategi preventif dalam membentuk remaja yang cerdas, sehat, dan bijak dalam memanfaatkan media digital.

**Kata kunci:** Edukasi, Kesehatan, Reproduksi, Remaja, Video

### **ABSTRACT**

*Adolescents are a vulnerable group in relation to reproductive health issues due to limited knowledge and exposure to unfiltered digital content. Innovative digital-based educational media are therefore needed to enhance reproductive health literacy while simultaneously promoting safe and creative digital literacy. The main objective is to enhance knowledge, promote healthy digital literacy skills, and strengthen the ability of teachers and students to use and critically evaluate digital information in a wise, safe, and responsible manner. This community service program was implemented at SMA Negeri 2 Ungaran and SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa through reproductive health education using VIRGIN (Innovative Animated Video on Reproductive Health), healthy digital literacy workshops with hands-on content analysis, and teacher mentoring in the use of animated videos as learning media. Program evaluation was conducted by assessing students' knowledge before and after the intervention, as well as measuring improvements in participants' and teachers' capacities. The results demonstrated a significant increase in students' knowledge following the VIRGIN-based educational intervention, with a  $p$ -value  $< \alpha$  ( $0.03 < 0.05$ ). The healthy digital literacy workshops were effective, with more than 80% of participants showing improved understanding and 78–85% demonstrating the ability to analyze digital content safely. Teacher mentoring enhanced pedagogical and digital competencies in approximately 85% of teachers, while 80–88% became more creative and confident in utilizing animated videos. Animated video-based reproductive health education integrated with healthy digital literacy is recommended for sustainable implementation and expansion to other educational institutions as a preventive strategy to empower adolescents to become informed, healthy, and digitally responsible individuals.*

**Keywords:** *Education, Health, Reproduction, Adolescent, Video*

## 1. PENDAHULUAN

Remaja Indonesia menghadapi tantangan serius dalam kesehatan reproduksi, mulai dari keterbatasan pengetahuan, paparan informasi daring yang tidak terfilter, hingga meningkatnya risiko perilaku seksual berisiko (Winarti et al., 2025). Data UNICEF tahun 2023–2024 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja usia 12–17 tahun merupakan pengguna aktif internet dan media sosial, namun banyak di antaranya terpapar konten seksual tanpa didukung literasi digital yang memadai (Gebreyesus et al., 2019). Kondisi ini menegaskan pentingnya pengembangan strategi edukasi kesehatan reproduksi yang adaptif terhadap kemajuan teknologi, sekaligus tetap selaras dengan nilai budaya serta regulasi nasional yang berlaku (Decker et al., 2021).

Kedekatan remaja dengan media visual interaktif membuka peluang besar pemanfaatan animasi digital sebagai sarana edukasi (Rohman et al., 2025). Media animasi dinilai lebih menarik, mudah dipahami, dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi. Berbagai studi terkini juga menegaskan bahwa intervensi digital berbasis animasi atau video memiliki efektivitas yang baik dalam pendidikan seksual komprehensif, meskipun masih diperlukan desain evaluasi yang kuat agar dampak jangka panjangnya dapat diukur secara ilmiah (Rahmatika, Qory Tifani, Abd Rahman, 2020).

Program VIRGIN dikembangkan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui penyediaan video animasi inovatif tentang kesehatan reproduksi yang dikemas dalam narasi kreatif, bahasa yang sederhana, dan pendekatan yang sensitif terhadap nilai budaya lokal. Program ini dirancang secara partisipatif dengan melibatkan remaja sebagai co-creator, sehingga konten yang dihasilkan lebih relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pelaksanaannya terintegrasi dengan layanan kesehatan remaja di lingkungan sekolah maupun puskesmas (Qurniasih et al., 2025).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu SMA Negeri 2 Ungaran dan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, adalah masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan siswa terkait kesehatan reproduksi serta literasi digital yang aman dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil diskusi awal dengan pihak sekolah, sebagian besar siswa memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi dari media sosial atau teman sebaya yang kerap tidak akurat dan berpotensi menyesatkan. Guru juga mengungkapkan keterbatasan media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk membahas isu sensitif seperti kesehatan reproduksi, sehingga materi sering disampaikan secara konvensional dan kurang diminati oleh siswa. Kondisi ini meningkatkan kerentanan remaja terhadap perilaku berisiko, hoaks kesehatan, serta paparan konten negatif di dunia digital (Pawestri, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Ungaran dan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa mengenai kesehatan reproduksi remaja melalui media edukasi berbasis video animasi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan konteks budaya. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membangun keterampilan literasi digital sehat pada siswa agar mampu menyaring informasi kesehatan reproduksi secara kritis, mendukung guru dan sekolah dalam penyediaan media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan secara berkelanjutan, serta mendorong partisipasi aktif remaja dengan melibatkan mereka sebagai co-creator dalam pengembangan atau penyempurnaan konten edukasi digital sehingga program menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi muda.

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu SMA N 2 Ungaran dan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, adalah masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan siswa terkait kesehatan reproduksi serta literasi digital yang aman dan bertanggung jawab. Berdasarkan diskusi awal dengan pihak sekolah, sebagian besar siswa memperoleh informasi seputar reproduksi dari media sosial atau teman sebaya, yang kerap tidak akurat dan berpotensi menyesatkan. Guru juga mengakui keterbatasan media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk membahas isu-isu sensitif seperti kesehatan reproduksi, sehingga materi sering kali disampaikan secara konvensional dan kurang diminati siswa. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kerentanan remaja terhadap risiko perilaku berisiko, hoaks kesehatan, serta paparan konten negatif di dunia digital. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan dukungan program pengabdian masyarakat berupa pengembangan media edukasi inovatif, seperti video animasi interaktif, yang dapat menjadi sarana pembelajaran efektif, menyenangkan, dan sesuai kebutuhan remaja.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode edukatif dan partisipatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dan literasi digital sehat pada siswa SMA Negeri 2 Ungaran dan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa melalui beberapa tahapan terintegrasi. Program diawali dengan persiapan materi edukasi yang dikembangkan dalam bentuk video animasi VIRGIN berdasarkan kajian literatur ilmiah, pedoman kesehatan remaja dari World Health Organization (WHO), serta masukan dari guru dan siswa agar sesuai dengan konteks lokal dan nilai budaya, kemudian diuji coba pada kelompok kecil untuk memastikan kesesuaian konten dan tingkat pemahaman sasaran. Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui penyuluhan interaktif dengan kombinasi pemutaran video animasi, diskusi terbimbing, diskusi kelompok kecil, role play, dan kuis interaktif yang membahas konsep dasar kesehatan reproduksi remaja, pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi, serta risiko perilaku berisiko, dengan melibatkan guru secara aktif agar media dapat digunakan secara berkelanjutan. Selain itu, siswa dibekali literasi digital sehat melalui workshop praktis yang melatih kemampuan memilah dan memverifikasi informasi kesehatan di dunia maya, memahami etika digital, menjaga privasi, serta menggunakan media sosial secara positif. Untuk menjamin keberlanjutan program, dilakukan pendampingan guru melalui workshop dan simulasi pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran, disertai modul panduan integrasi materi ke dalam kurikulum sekolah. Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan secara kuantitatif melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test siswa serta secara kualitatif melalui wawancara singkat dengan siswa dan guru, dilengkapi dengan monitoring pasca kegiatan untuk menilai keberlanjutan penggunaan media, yang seluruh hasilnya didokumentasikan sebagai laporan akhir, dasar publikasi ilmiah, dan pengajuan Hak Kekayaan Intelektual media edukasi.

Pada tahap persiapan dimulai dengan kegiatan deteksi dini/ skrining yang dilakukan oleh ibu Ns. Tina Mawardika, M.Kep.Sp.Kep.Mat dimulai dengan pembagian kuesioner yang akan diisi oleh para peserta tentang tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi, Sebagian besar dari sumber yang tidak akurat sebanyak 55%. Melakukan skrining tentang Siswa rentan mengakses informasi salah dan belum terbiasa memverifikasi sumber yaitu sebanyak 25 % oleh ibu Fiktina Vifri Ismiriyam., S.Psi., M.Si.Psi, dan Melakukan pengkajian terkait guru belum memiliki keterampilan dan panduan media inovatif untuk mengajar sebanyak kurang lebih 25% oleh ibu Ns. Puji Purwaningsih., M.Kep.Setelah selesai, keseluruhan kuesioner akan dikumpulkan dan dicek kembali oleh tim terkait kelengkapan kuesioner, kegiatan tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data.



Gambar 1. Foto Persiapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tahap berikutnya penyusuna tentang Pengembangan Video Interaktif VIRGIN Video Animasi Inovatif tentang Kesehatan Reproduksi – Strategi Digital Kreatif untuk Memberdayakan Remaja Menuju Generasi Cerdas dan Sehat Ns.Umi Aniroh, S.Kep., M.Kes Bersama dengan tim Pengabdian kepada Masyarakat. Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan edukasi yang tentang pemberi Penyuluhan Interaktif dan diskusi kelompok tentang kesehatan reproduksi secara umum disampaikan oleh ibu Ns. Tina Mawardika, M.Kep.Sp.Kep.Mat, setelah itu disambung dengan pemutaran video Interaktif VIRGIN Video Animasi Inovatif tentang Kesehatan Reproduksi – Strategi Digital Kreatif untuk Memberdayakan Remaja Menuju Generasi Cerdas dan Sehat dengan didampingi oleh ibu Ns.Umi Aniroh, S.Kep., M.Kes beserta dengan tim.

Pada materi tersebut dijelaskan tentang definisi singkat & pentingnya menjaga kesehatan reproduksi disampaikan dengan bahasa ringan, bukan istilah medis yang kaku. Lalu penyampaian konten utama yang berisi tentang perubahan tubuh saat pubertas (menstruasi, mimpi basah dan

perubahan hormonal), kesehatan organ reproduksi (bagaimana cara menjaga kesbersihan organ reproduksi beserta mitos dan fakta yang muncul), kesehatan mental terkait reproduksi (body image, rasa ingin tahu, peer pressure) dan kesehatan reproduksi dalam perspektif budaya/agama (bagaimana menjaga diri dan tanggung jawab moral). Pada Video bertajuk VIRGIN yang ditampilkan berupa animasi singkat dengan musik ceria khas remaja dengan karakter remaja SMA (laki-laki & perempuan) yang relatable yang disampaikan dengan bahasa ringan, bukan istilah medis yang kaku. Disajikan dalam bentuk animasi cerita (misalnya karakter remaja menghadapi masalah sehari-hari). Diselipkan kuis singkat interaktif (contoh: "Benar atau Salah?") untuk meningkatkan keterlibatan. Pada tahap closing bersivat motivasional dengan mengusung pesan singkat: "Remaja cerdas menjaga diri, generasi sehat untuk masa depan bangsa."

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh hasil berupa peningkatan pengetahuan dan keterlibatan aktif peserta dalam memahami kesehatan reproduksi. Edukasi diawali dengan penyuluhan interaktif dan diskusi kelompok mengenai kesehatan reproduksi secara umum yang disampaikan oleh Ibu Ns. Tina Mawardika, M.Kep., Sp.Kep.Mat, sehingga peserta memiliki ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan mengklarifikasi informasi secara terbuka. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video interaktif VIRGIN (Video Animasi Inovatif tentang Kesehatan Reproduksi – Strategi Digital Kreatif untuk Memberdayakan Remaja Menuju Generasi Cerdas dan Sehat) yang didampingi oleh Ibu Ns. Umi Aniroh, S.Kep., M.Kes bersama tim. Pemanfaatan media video animasi ini terbukti mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan respons positif peserta terhadap materi yang disampaikan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran peserta mengenai kesehatan reproduksi melalui pendekatan edukatif yang komunikatif dan berbasis media digital. Kegiatan bisa dilihat pada <https://youtu.be/KtV22dhO2GY?si=3RvAp6ltUbXO6Hdf>



Gambar 2. Foto Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan yang berikutnya pemberian workshop literasi digital sehat dengan praktik analisis konten yang sehat secara fisik dan psikologi oleh ibu Fiktina Vifri Ismiriyam., S.Psi., M.Si.Psi dan Melakukan pendampingan guru dalam pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh Ns. Puji Purwaningsih., M.Kep. Kegiatan lanjutan dalam program pengabdian masyarakat ini menghasilkan peningkatan kapasitas peserta secara signifikan, khususnya dalam pemahaman dan penerapan literasi digital sehat. Melalui workshop literasi digital sehat yang disampaikan oleh Ibu Fiktina Vifri Ismiriyam, S.Psi., M.Si.Psi., peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga melakukan praktik langsung analisis konten digital yang aman dan sehat secara fisik maupun psikologis, sehingga mampu membedakan konten edukatif dan konten berisiko. Selain itu, kegiatan pendampingan guru yang dilakukan oleh Ns. Puji Purwaningsih, M.Kep berfokus pada pemanfaatan video animasi sebagai media pembelajaran kesehatan reproduksi, yang mendorong guru untuk lebih kreatif, adaptif, dan efektif dalam menyampaikan materi sensitif kepada peserta didik.



Gambar 3. Foto Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Diakhiri dengan tahap evaluasi untuk mengetahui pemahaman yang bisa diterima oleh responden dengan menggunakan alat ukur yang sudah tersedia. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi digital dan pedagogik guru, serta mendukung terciptanya proses pembelajaran kesehatan reproduksi yang aman, menarik, dan sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik



Gambar 4. Tahap Evaluasi dan Penyerahan Kenang-kenangan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil dari evaluasi kegiatan ini diperoleh data nilai hasil *pretest* dan *post test* para responden. Responden yang mengisi *pretest* dan *post test* di SMA N 2 Ungaran sebanyak 35 peserta dan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sebanyak 35 peserta sehingga totalnya berjumlah 70 peserta. Data hasil *pretest* dan *post test* dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 1. Persentase Hasil Evaluasi Pemahaman VIRGIN: Video Animasi Inovatif tentang Kesehatan Reproduksi- Strategi Digital Kreatif untuk Memberdayakan Remaja Menuju Generasi Cerdas dan Sehat

Kategori	Rentang nilai	% Nilai Pretest	% Nilai Post Test
Sangat baik	85-100	4,55	34,02
Baik	70-84	18,31	48,21
Cukup	55-69	30,86	14,45
Kurang	< 54	46,28	3,42

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa persentase hasil evaluasi sebelum diberikan edukasi VIRGIN: Video Animasi Inovatif tentang Kesehatan Reproduksi- Strategi Digital Kreatif untuk Memberdayakan Remaja Menuju Generasi Cerdas dan Sehat, kurang paham sebanyak 46,28%, cukup paham 30,86%, pemahaman yang baik sebanyak 18,31% dan pemahaman yang sangat baik 4,55%. Hasil pretest diketahui bahwa 32,86% responden telah memiliki pemahaman yang baik hingga sangat baik tentang kesehatan reproduksi hal ini dimungkinkan karena para siswa sudah mendapatkan informasi dari keluarga ataupun dari internet, dimana pada saat ini telah banyak juga informasi yang bisa diperoleh melalui sosial media. Berdasarkan hasil *pretest* diketahui juga masih ada siswi yang memiliki pemahaman yang cukup hingga kurang yaitu sebesar 77,14%. Persentase hasil evaluasi setelah diberikan edukasi, pemahaman siswa mengalami peningkatan yaitu termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 34,02%, kategori baik 58,21%, kategori cukup sebanyak 4,45% dan kategori kurang sebanyak 3,42%. Pemahaman siswa yang termasuk kategori baik hingga sangat baik meningkat menjadi 82,23 % sedangkan yang termasuk kategori kurang hingga cukup mengalami penurunan yaitu menjadi 17,87%. Dengan demikian diketahui bahwa setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan pemahaman siswa perempuan tentang pengetahuan

kesehatan reproduksi. Dari jawaban yang diberikan dapat diketahui tingkat pemahaman para peserta pengabdian. Rata-rata peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan menarik dan cukup jelas dalam penyampaian.

Hasil *pretest* dan *posttest* serta data peserta dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji normalitas sebelum dan setelah edukasi dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Nilai Sig
Pengetahuan sebelum edukasi (n=37)	0,083
Pengetahuan setelah edukasi (n=37)	0,077

Berdasarkan uji normalitas (*Shapiro wilk*) didapatkan nilai signifikansi pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi masing-masing 0,083 dan 0,077. Nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu  $> 0,05$  maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis yang dipakai adalah *uji t-test*. Hasil uji t-test dari sebelum dan setelah edukasi dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon

	Rerata±SD	Nilai Sig
Pengetahuan sebelum edukasi (n=70)	47,14±14,21	0,003
Pengetahuan setelah edukasi (n=70)	84,31±17,14	

Berdasarkan analisis statistik (uji T Test) didapatkan nilai signifikansi 0,003. Nilai signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$  berarti secara statistik terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antara sebelum dilakukan edukasi dan setelah edukasi. Hal ini terlihat dari rerata nilai hasil *pretest* sebelum siswa diberikan materi yaitu 47,14±14,21. Nilai rerata hasil *posttest* setelah siswa diberikan materi yaitu sebesar 84,31±17,14.

Luaran dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu perbaikan tata nilai masyarakat dalam bidang kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi perempuan. Luaran lainnya yaitu artikel yang telah dipublikasi jurnal terakreditasi SINTA.

Hasil dari evaluasi kegiatan workshop literasi digital sehat di SMA N 2 Ungaran dan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4 Workshop Literasi Digital Sehat

Aspek yang Dinilai	Indikator Capaian	Presentase Peningkatan
Pemahaman konsep literasi digital	Mampu menjelaskan ciri konten sehat dan berisiko	85%
Keterampilan analisis konten	Mampu menganalisis konten digital secara fisik dan psikologis	80%
Kesadaran risiko digital	Meningkatnya kewaspadaan terhadap dampak negatif konten digital	78%
Sikap selektif terhadap media	Kemampuan memilah konten edukatif	82%

Hasil kegiatan workshop literasi digital sehat menunjukkan peningkatan kapasitas peserta yang signifikan. Sebanyak 85% peserta mampu memahami konsep literasi digital sehat secara komprehensif, khususnya dalam mengenali karakteristik konten digital yang aman dan berisiko. Selain itu, 80% peserta menunjukkan kemampuan praktik analisis konten digital secara langsung, baik dari aspek kesehatan fisik maupun psikologis. Kesadaran terhadap risiko paparan konten negatif juga meningkat hingga 78%, yang tercermin dari sikap lebih selektif dan kritis dalam mengakses media digital. Secara keseluruhan, capaian ini mengindikasikan bahwa pendekatan workshop berbasis praktik efektif dalam meningkatkan literasi digital sehat peserta

Hasil dari evaluasi kegiatan workshop literasi digital sehat di SMA N 2 Ungaran dan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 5 Hasil pendampingan Guru dalam Pemanfaatan Video Animasi

Aspek yang Dinilai	Indikator Capaian	Presentase Peningkatan
Kompetensi pedagogik digital	Kemampuan menggunakan video animasi dalam pembelajaran	88%
Kreativitas pembelajaran	Variasi metode penyampaian materi kesehatan reproduksi	83%
Kepercayaan diri guru	Kesiapan menyampaikan materi sensitif	80%
Efektivitas pembelajaran	Peningkatan keterlibatan peserta didik	86%

Pendampingan guru dalam pemanfaatan video animasi sebagai media pembelajaran kesehatan reproduksi memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogik digital. Sebanyak 88% guru mampu mengintegrasikan video animasi dalam proses pembelajaran secara tepat, sementara 83% menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menyajikan materi yang bersifat sensitif. Tingkat kepercayaan diri guru dalam menyampaikan materi kesehatan reproduksi meningkat hingga 80%, seiring dengan meningkatnya efektivitas pembelajaran yang ditandai oleh keterlibatan aktif peserta didik sebesar 86%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan terstruktur mampu memperkuat peran guru dalam menciptakan pembelajaran kesehatan reproduksi yang aman, menarik, dan sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik.

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pemanfaatan media edukasi berbasis video animasi inovatif (VIRGIN) yang dipadukan dengan pendekatan literasi digital sehat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan remaja serta guru dalam memahami dan menyampaikan materi kesehatan reproduksi. Temuan ini terlihat jelas dari perbandingan hasil pretest dan posttest, di mana terjadi peningkatan bermakna pada kategori pemahaman baik hingga sangat baik setelah intervensi edukasi. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih berada pada kategori cukup hingga kurang, yang mengindikasikan bahwa akses informasi yang ada baik dari keluarga maupun media digital belum sepenuhnya mampu membentuk pemahaman yang komprehensif dan terstruktur tentang kesehatan reproduksi. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik remaja yang cenderung memperoleh informasi secara parsial dan tidak terkurasi dari internet dan media sosial (Navan, 2024).

Setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi interaktif, terjadi lonjakan signifikan pada rerata skor pengetahuan, disertai penurunan tajam pada kelompok dengan pemahaman rendah (Muflih, 2015). Secara statistik, perbedaan nilai sebelum dan sesudah intervensi terbukti bermakna, yang menunjukkan efektivitas pendekatan edukasi visual-digital dalam meningkatkan kapasitas kognitif remaja terkait isu kesehatan reproduksi (Dungga & Ihsan, 2023). Media animasi memungkinkan penyampaian materi sensitif secara lebih aman, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan psikologis remaja, sehingga mampu meningkatkan fokus, pemahaman konsep, serta retensi informasi (Lilis et al., 2022). Hal ini menguatkan pandangan bahwa strategi edukasi berbasis visual interaktif lebih adaptif terhadap karakteristik generasi remaja saat ini (Febrianti et al., 2023).

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan workshop literasi digital sehat juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam menganalisis konten digital secara kritis. Tingginya persentase capaian pada aspek pemahaman konsep literasi digital, keterampilan analisis konten, serta sikap selektif terhadap media menunjukkan bahwa remaja tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu mengembangkan kesadaran risiko dan tanggung jawab dalam penggunaan media digital. Integrasi edukasi kesehatan reproduksi dengan literasi digital menjadi pendekatan strategis, mengingat tingginya paparan konten digital yang berpotensi berdampak negatif secara fisik maupun psikologis apabila tidak disertai kemampuan penyaringan informasi yang memadai (Winarti et al., 2025).

Dampak positif kegiatan juga terlihat pada pendampingan guru dalam pemanfaatan video animasi sebagai media pembelajaran. Peningkatan kompetensi pedagogik digital dan kepercayaan diri guru menunjukkan bahwa pendampingan terstruktur mampu memperkuat peran pendidik sebagai fasilitator utama dalam pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah (Rahmatika, Qory Tifani, Abd Rahman, 2020). Guru menjadi lebih siap menyampaikan materi yang sensitif secara profesional, kreatif, dan kontekstual, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan partisipatif.

Keterlibatan aktif peserta didik yang meningkat menjadi indikator bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun interaksi belajar yang bermakna (Pawestri, 2021).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara media animasi edukatif, literasi digital sehat, dan penguatan kapasitas guru merupakan strategi yang efektif dalam memperbaiki tata nilai masyarakat di bidang kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi remaja perempuan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap kritis, kesadaran risiko, serta keberlanjutan edukasi melalui peran aktif sekolah. Dengan demikian, program ini berpotensi menjadi model intervensi promotif-preventif yang dapat direplikasi di lingkungan pendidikan lain sebagai upaya mencetak generasi remaja yang cerdas, sehat, dan bertanggung jawab.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa Program Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan setelah edukasi VIRGIN dengan nilai  $p < \alpha$  ( $0,03 < 0,05$ ). Workshop literasi digital sehat terbukti efektif, dengan lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman dan 78–85% mampu menganalisis konten digital secara aman. Pendampingan guru meningkatkan kompetensi pedagogik dan digital pada sekitar 85% guru, serta mendorong 80–88% guru menjadi lebih kreatif dan percaya diri dalam menggunakan video animasi. Berdasarkan hasil tersebut, rekomendasi yang dapat dirumuskan agar program memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan adalah sebagai berikut: Pertama, program edukasi VIRGIN dan literasi digital sehat perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah atau kegiatan rutin seperti ekstrakurikuler maupun program UKS. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan tidak hanya bersifat sesaat, tetapi menjadi bagian dari pembelajaran berkelanjutan. Kedua, perlu dilakukan penguatan kapasitas guru secara berkala melalui pelatihan lanjutan (advanced training), khususnya dalam pengembangan media pembelajaran digital seperti video animasi, agar kompetensi yang sudah meningkat dapat terus berkembang dan adaptif terhadap teknologi terbaru. Ketiga, sekolah disarankan membentuk tim atau kader siswa sebagai “duta literasi digital sehat” yang berperan dalam menyebarkan informasi positif dan menjadi peer educator. Pendekatan sebaya ini terbukti lebih efektif dalam mempengaruhi perilaku remaja. Keempat, perlu adanya monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk menilai perubahan perilaku siswa, tidak hanya pada aspek pengetahuan dan kemampuan analisis, tetapi juga pada praktik penggunaan media digital sehari-hari. Kelima, kolaborasi dengan orang tua dan pihak terkait (misalnya tenaga kesehatan atau praktisi pendidikan) perlu diperkuat agar edukasi yang diberikan di sekolah selaras dengan pengawasan dan pembinaan di lingkungan rumah. Keenam, pengembangan modul dan media edukasi berbasis digital yang telah terbukti efektif sebaiknya didokumentasikan dan direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa, sehingga manfaat program dapat menjangkau populasi yang lebih luas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ngudi Waluyo atas fasilitas serta dana pendamping yang telah diberikan sehingga semua kegiatan dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Decker, M. J., Atyam, T. V., Zárate, C. G., Bayer, A. M., Bautista, C., & Saphir, M. (2021). Adolescents' perceived barriers to accessing sexual and reproductive health services in California: a cross-sectional survey. *BMC Health Services Research*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-07278-3>
- Dungga, E. F., & Ihsan, M. (2023). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(3), 134–139. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i3.21146>
- Febrianti, K. D., Ayu, W. C., Anidha, Y., & Mahmudiono, T. (2023). Effectiveness of Nutrition Education on Knowledge of Anemia and Hemoglobin Level in Female Adolescents Aged 12–19 Years: a Systematic Reviews and Meta-Analysis. *Amerta Nutrition*, 7(3), 478–486. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3.2023.478-486>
- Gebreyesus, H., Teweldemedhin, M., & Mamo, A. (2019). Determinants of reproductive health services utilization among rural female adolescents in Asgede-Tsimbla district Northern

- Ethiopia: A community based cross-sectional study. *Reproductive Health*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0664-2>
- Lilis, D. N., Suryanti, Y., Fajrianti, D., & Fitria, D. W. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Tentang Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan dan Perilaku WUS. *Jambura Journal Of Health Sciences and Research*, 4, 35–43.
- Muflih. (2015). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Berhubungan Dengan Kepercayaan Diri Remaja Untuk Menghindari Seks Bebas. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 23–30. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1857>
- Navan, S. B. (2024). Efficacy of Digital Health Interventions Used for Adolescent ' s Sexual Health : An Umbrella Review. *Health Science Reports*. <https://doi.org/10.1002/hsr2.70212>
- Onukwugha, F. I., Hayter, M., & Magadi, M. A. (2019). Views of service providers and adolescents on use of sexual and reproductive health services by adolescents: A systematic review. *African Journal of Reproductive Health*, 23(2), 134–147. <https://doi.org/10.29063/ajrh2019/v23i2.13>
- Pawestri. (2021). *Persepsi Guru SMA Kota Semarang Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. 36.
- Qurniasih, N., Wati, D. A., Mardiyah, H. A., & Salsabila, A. (2025). Program Korega Berbasis Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kesehatan Reproduksi di Posyandu Remaja Tegalsari Gadingrejo. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1727–1732.
- Rahmatika, Qory Tifani, Abd Rahman, L. O. (2020). Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 8, 39–46.
- Rohman, A. A., Aniroh, U., Waluyo, U. N., Diinginkan, K. T., & Reproduksi, K. (2025). Strategi Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Menggunakan Media Video Animasi. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 7(1), 215–223.
- Winarti, E., Mirasa, Y. A., Alimansur, M., Setiani, E. M., Studi, P., Kesehatan, M., Fakultas, M., Kesehatan, I., Kadiri, U., Studi, P., Fakultas, K., Kesehatan, I., & Kadiri, U. (2025). PELATIHAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat*, 6(2), 90–98.